

Peningkatan Kapasitas Strategis Pelaku UMKM Menghadapi Tekanan Ekonomi melalui Webinar Edukasi Berbasis Praktik Bisnis

Surahman Pujianto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
spj@tsm.ac.id*

Received: July 20, 2026; Revised: July 27, 2026; Accepted: July 30, 2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy; however, increasing economic pressures driven by inflation, changing consumer behavior, digital transformation, and market uncertainty require business owners to strengthen their adaptability and competitiveness. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the strategic capacity of MSME entrepreneurs through an educational webinar entitled "MSMEs Amid Economic Pressure: Survive or Grow?", conducted online with academics, business practitioners, and entrepreneurs serving as keynote speakers. The program employed a participatory educational approach consisting of presentations, interactive discussions, case studies, question-and-answer sessions, and participant evaluations. The results demonstrated that the webinar improved participants' understanding of business adaptation strategies, operational efficiency, digital transformation, business innovation, and the importance of collaboration in responding to economic challenges. Participants' active engagement also reflected the growing need for continuous education and business mentoring. Therefore, collaborative educational webinars involving academics and practitioners represent an effective community service approach to strengthening the strategic capabilities of MSMEs and fostering resilient, adaptive, innovative, and competitive businesses.

Keywords: *Pengabdian kepada Masyarakat, UMKM, Webinar, Resiliensi Bisnis, Strategi Bisnis, Transformasi Digital.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi strategis terhadap pembangunan ekonomi nasional. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional pada berbagai kondisi krisis. Data menunjukkan bahwa UMKM mampu memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Namun demikian, perubahan kondisi ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan tekanan yang semakin besar terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Tingginya inflasi, kenaikan harga bahan baku, gangguan rantai pasok global, fluktuasi nilai tukar, serta menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat agar tetap mempertahankan keberlangsungan usahanya sekaligus menciptakan peluang pertumbuhan baru ([Tambunan, 2022](#); [OECD, 2023](#); [Verhoef et al., 2021](#)).

Di sisi lain, percepatan transformasi digital telah mengubah pola persaingan bisnis secara signifikan. Perubahan perilaku konsumen menuju transaksi digital, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, berkembangnya marketplace, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam aktivitas bisnis menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam model bisnisnya cenderung memiliki tingkat adaptabilitas, efisiensi operasional, dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang masih mengandalkan metode konvensional. Oleh karena itu, kemampuan digital tidak lagi dipandang sebagai nilai tambah, melainkan menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu bertahan dan berkembang pada era ekonomi digital ([Verhoef et al., 2021](#); [Kraus et al., 2022](#); [Dwivedi et al., 2023](#)).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam melakukan transformasi bisnis. Rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi manajerial, lemahnya pengelolaan keuangan, minimnya inovasi produk, serta rendahnya kemampuan menyusun strategi pemasaran menjadi faktor yang menghambat peningkatan daya saing usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM masih berorientasi pada aktivitas operasional jangka pendek sehingga belum mampu mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha ketika menghadapi tekanan ekonomi yang semakin kompleks ([Baker & Judge, 2020](#); [Kraus et al., 2022](#); [OECD, 2023](#)).

Berbagai program pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga swasta pada umumnya lebih banyak berfokus pada pelatihan penggunaan media sosial, digital marketing, atau pemanfaatan *marketplace*. Walaupun program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital peserta, sebagian besar masih dilaksanakan secara parsial dan belum mengintegrasikan aspek strategi bisnis, kepemimpinan, inovasi, pengelolaan keuangan, *customer experience*, maupun pengembangan model bisnis yang berkelanjutan. Padahal, dalam menghadapi tekanan ekonomi yang semakin dinamis, pelaku UMKM memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan perspektif akademik dan pengalaman praktis sehingga solusi yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung sesuai dengan kondisi usaha masing-masing ([Ratten, 2021](#); [Secundo et al., 2021](#); [Verhoef et al., 2021](#)).

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki peran strategis dalam mentransformasikan hasil penelitian dan kajian akademik menjadi solusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah melalui penyelenggaraan webinar edukatif yang memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan secara efektif tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Webinar tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah diskusi, berbagi pengalaman, serta membangun jejaring kolaboratif antara akademisi, praktisi bisnis, dan pelaku UMKM. Pendekatan kolaboratif semacam ini diyakini mampu meningkatkan kapasitas strategis peserta dalam menghadapi tantangan bisnis sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi yang berlangsung sangat cepat ([Creswell & Plano Clark, 2018](#); [Dwivedi et al., 2023](#); [Ratten, 2021](#)).

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja UMKM, adopsi teknologi informasi, atau strategi pemasaran digital secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan isu tekanan ekonomi, strategi bertahan (*survival strategy*), strategi pertumbuhan (*growth strategy*), inovasi model bisnis, transformasi digital, serta pengalaman praktis pelaku usaha dalam satu kegiatan edukasi berbasis Pengabdian kepada Masyarakat masih relatif terbatas. Dengan demikian, artikel ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui penyelenggaraan webinar bertema "UMKM di Tengah Tekanan Ekonomi: Bertahan atau Tumbuh?" yang

mengintegrasikan perspektif akademisi, praktisi bisnis, dan pelaku UMKM dalam satu forum pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas strategis peserta secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan pelatihan konvensional ([Kraus et al., 2022](#); [Verhoef et al., 2021](#); [Dwivedi et al., 2023](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas strategis pelaku UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi melalui penyelenggaraan webinar edukatif berbasis kolaborasi antara akademisi dan praktisi bisnis. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dinamika ekonomi, menyusun strategi bisnis yang adaptif, memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan inovasi usaha, serta membangun daya saing yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mampu mendorong perubahan pola pikir (*mindset*) dari sekadar mempertahankan usaha menuju pengembangan bisnis yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang ([Ratten, 2021](#); [Verhoef et al., 2021](#); [OECD, 2023](#)).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kapasitas strategis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi tekanan ekonomi melalui penyelenggaraan webinar. Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena mampu mengintegrasikan proses transfer pengetahuan dengan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran sehingga proses pengembangan kapasitas berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan ([Creswell & Creswell, 2018](#); [Wallerstein et al., 2020](#)).

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar daring bertema "UMKM di Tengah Tekanan Ekonomi: Bertahan atau Tumbuh?" menggunakan platform *Google Meet* pada tanggal 2 Mei 2026 selama kurang lebih dua jam dengan dukungan dari PT. Puji Bayu Manajemen dan Rumah Skill Edu. Webinar menghadirkan narasumber yang berasal dari kalangan akademisi yakni DR. Surahman Pujiyanto, S. Psi., M.M, praktisi bisnis yakni Bp. Imam Santoso, dan pelaku UMKM, yakni Ibu Ayu Angels, sehingga diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi terkini, strategi mempertahankan usaha, transformasi digital, inovasi model bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, serta pengembangan daya saing usaha. Penggunaan media webinar dipilih karena memberikan fleksibilitas akses bagi peserta dari berbagai daerah sekaligus memungkinkan interaksi dua arah melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab secara langsung ([Hrastinski, 2021](#); [Rapanta et al., 2020](#)).

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM, wirausahawan pemula, mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha, serta masyarakat umum yang sedang atau akan menjalankan usaha. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada tingginya kebutuhan akan peningkatan kompetensi bisnis, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Selain memperoleh pengetahuan teoritis, peserta juga diberikan berbagai contoh kasus dan praktik terbaik (*best practices*) yang relevan dengan kondisi riil dunia usaha sehingga materi yang disampaikan dapat diimplementasikan secara langsung dalam pengembangan usaha masing-masing ([Ratten, 2021](#); [OECD, 2023](#)).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi berdasarkan isu-isu aktual yang dihadapi UMKM, koordinasi dengan narasumber, penyusunan media promosi, serta proses registrasi peserta. Tahap pelaksanaan terdiri atas pembukaan,

penyampaian materi oleh masing-masing narasumber, diskusi interaktif, studi kasus, sesi tanya jawab, serta berbagi pengalaman antar peserta. Tahap terakhir berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan webinar sekaligus memperoleh masukan sebagai dasar penyempurnaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada periode berikutnya. Tahapan tersebut mengikuti prinsip pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang menekankan proses perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan ([Israel et al., 2018](#); [Wallerstein et al., 2020](#)).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner daring (*Google Form*) yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir. Instrumen evaluasi disusun menggunakan skala *Likert* lima poin untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan webinar, kualitas materi, kompetensi narasumber, efektivitas penyampaian materi, manfaat kegiatan, serta peningkatan pemahaman peserta mengenai strategi pengembangan UMKM. Selain data kuantitatif, instrumen juga memuat pertanyaan terbuka yang bertujuan menggali masukan, saran, dan pengalaman peserta selama mengikuti webinar sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan ([Likert, 1932](#); [Creswell & Creswell, 2018](#)).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil kuesioner diolah dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat kepuasan serta peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari hasil diskusi, sesi tanya jawab, dan tanggapan terbuka peserta dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul selama pelaksanaan webinar. Kombinasi kedua teknik analisis tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan kapasitas strategis pelaku UMKM serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program pada masa mendatang ([Krippendorff, 2019](#); [Miles et al., 2020](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta

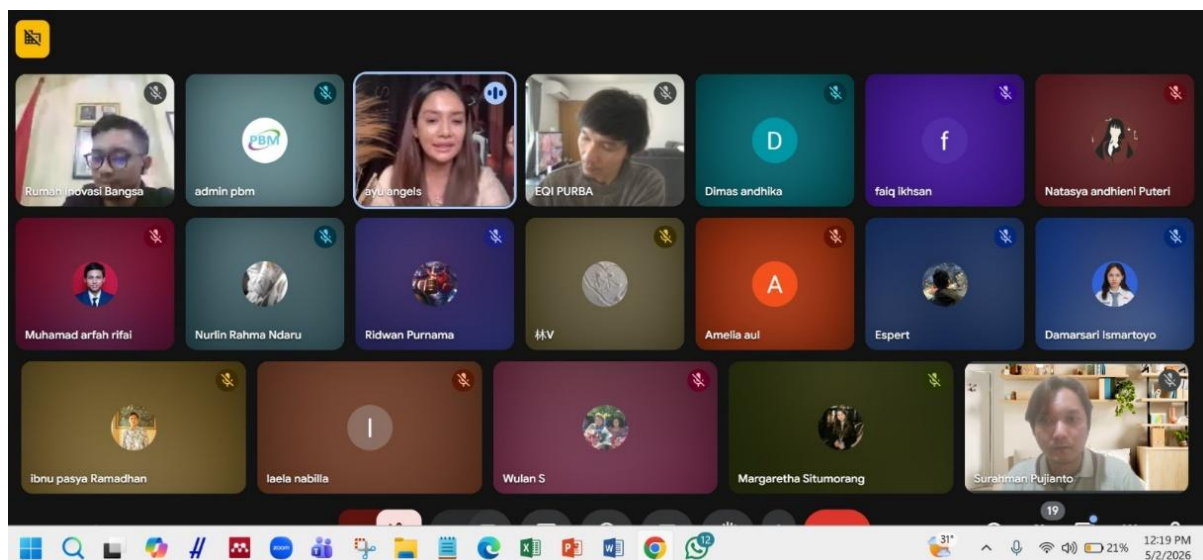
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui webinar bertema "UMKM di Tengah Tekanan Ekonomi: Bertahan atau Tumbuh?" berhasil menjangkau peserta dari berbagai latar belakang profesi dan wilayah. Berdasarkan data absensi, webinar diikuti oleh 12 peserta yang berasal dari beberapa kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Jawa Tengah, dan Padang, serta beberapa negara, yaitu Jepang, Korea Selatan, Jerman, dan Tiongkok. Sebagian besar peserta merupakan pelaku UMKM, calon wirausahawan, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan usaha. Keberagaman karakteristik peserta menunjukkan bahwa penyelenggaraan webinar secara daring mampu memperluas jangkauan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Rapanta et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis webinar memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara efektif kepada peserta dari berbagai lokasi, sekaligus meningkatkan kesempatan kolaborasi lintas daerah dan negara. Selain itu, [OECD \(2023\)](#) juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas UMKM memerlukan akses pembelajaran yang inklusif dan mudah dijangkau agar transformasi bisnis dapat dilakukan secara lebih merata ([Rapanta et al., 2020](#); [OECD, 2023](#)).

Keberagaman asal peserta juga mencerminkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai strategi bertahan dan bertumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi. Peserta yang berasal dari luar negeri memberikan perspektif bahwa tantangan UMKM tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi fenomena global yang dipengaruhi oleh inflasi, perubahan perilaku konsumen, digitalisasi bisnis, dan meningkatnya persaingan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi

webinar memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan peserta sehingga mampu menjadi media berbagi pengalaman dan praktik terbaik (best practices) antar pelaku usaha. Menurut [Verhoef et al. \(2021\)](#), pembelajaran yang melibatkan peserta dengan latar belakang yang beragam mampu memperkaya proses diskusi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi adaptasi bisnis di era transformasi digital ([Verhoef et al., 2021](#); [Dwivedi et al., 2023](#)).

Pelaksanaan Webinar

Webinar dilaksanakan secara daring menggunakan platform *Google Meet* pada tanggal 2 Mei 2026 dengan durasi sekitar dua jam. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh moderator, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Model penyelenggaraan webinar dipilih karena mampu mengakomodasi keterbatasan ruang dan waktu, sekaligus memberikan fleksibilitas kepada peserta untuk mengikuti kegiatan dari berbagai lokasi. Pendekatan ini sesuai dengan perkembangan pembelajaran digital yang semakin banyak diterapkan dalam kegiatan pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat karena dinilai lebih efisien, adaptif, dan mampu menjangkau peserta dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan metode tatap muka konvensional ([Hrastinski, 2021](#); [Rapanta et al., 2020](#)).

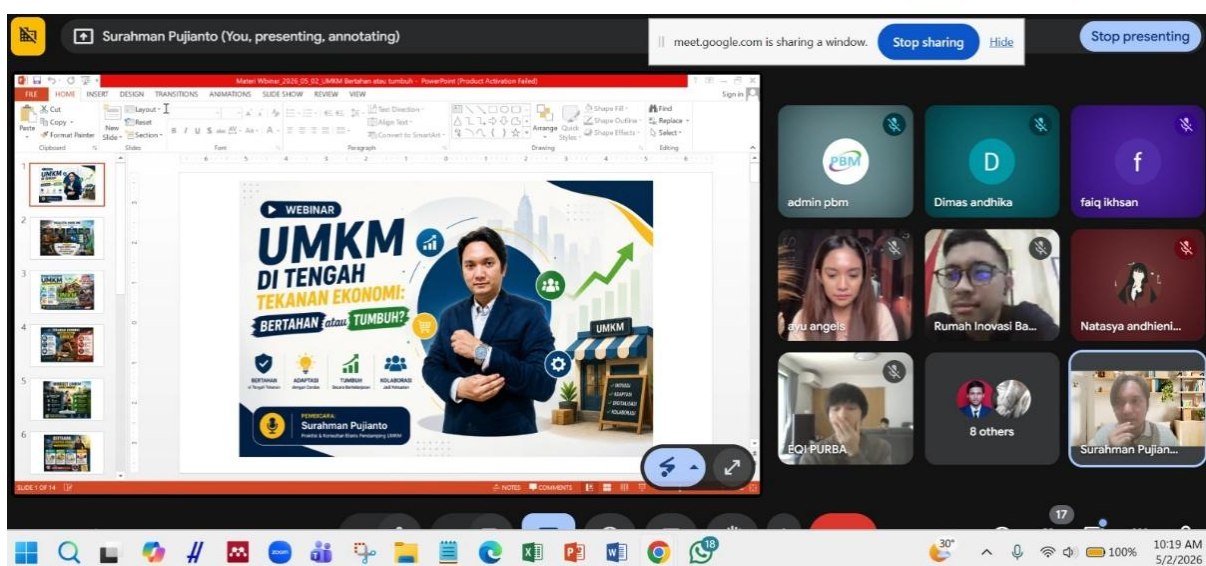


Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Webinar

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai strategi mempertahankan arus kas, pengelolaan biaya operasional, pemanfaatan media digital, hingga inovasi model bisnis. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperoleh solusi praktis berdasarkan pengalaman nyata para narasumber. Kondisi ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta terlibat secara aktif dalam proses berbagi pengalaman dan penyelesaian masalah ([Kolb, 2015](#); [Ratten, 2021](#)).

Materi yang Diberikan

Materi webinar disusun berdasarkan kondisi aktual yang dihadapi pelaku UMKM sebagaimana tertuang dalam bahan presentasi narasumber, meliputi dinamika ekonomi nasional dan global, strategi bertahan (*survival strategy*), strategi pertumbuhan (*growth strategy*), pengelolaan keuangan usaha, efisiensi operasional, transformasi digital, pemasaran berbasis media sosial, inovasi model bisnis, hingga pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan daya saing usaha. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada konsep teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan studi kasus dan pengalaman praktis sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih aplikatif mengenai langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pemilihan materi tersebut didasarkan pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bertahan, tetapi juga oleh kemampuan melakukan inovasi, memanfaatkan teknologi digital, serta mengembangkan model bisnis yang adaptif. [Verhoef et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa transformasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing organisasi, sedangkan [OECD \(2023\)](#) menekankan bahwa inovasi, literasi digital, dan penguatan kompetensi manajerial menjadi determinan utama keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Dengan demikian, materi webinar telah mencerminkan kebutuhan aktual pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis ([Verhoef et al., 2021](#); [OECD, 2023](#); [Dwivedi et al., 2023](#)).

Diskusi

Sesi diskusi menjadi salah satu bagian yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan strategi mempertahankan keberlangsungan usaha, meningkatkan penjualan melalui media digital, mengelola keuangan pada kondisi permintaan yang menurun, serta membangun keunggulan kompetitif melalui inovasi produk dan layanan. Tingginya intensitas diskusi menunjukkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan ruang konsultasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan bisnis yang mereka hadapi.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Pembelajaran melalui diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pengalaman sehingga tercipta proses *peer learning* yang memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Menurut [Knowles et al. \(2020\)](#), orang dewasa cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya menerima materi secara satu arah. Selain itu, [Ratten \(2021\)](#) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis karena peserta memperoleh berbagai alternatif solusi berdasarkan pengalaman praktis yang beragam ([Knowles et al., 2020](#); [Ratten, 2021](#)).

Evaluasi Peserta

Evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap penyelenggaraan webinar. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini "sangat membantu", "menarik", "inspirasi", serta memberikan wawasan baru mengenai strategi pengembangan UMKM. Beberapa peserta juga mengusulkan agar durasi webinar diperpanjang sehingga pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Tingginya tingkat kepuasan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif berbasis webinar mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas transfer pengetahuan kepada masyarakat. Menurut [Kirkpatrick dan Kirkpatrick \(2019\)](#), tingkat kepuasan peserta merupakan salah satu indikator awal keberhasilan suatu program pelatihan karena berpengaruh terhadap motivasi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [Rapanta et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi antara narasumber dan peserta merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran berbasis webinar ([Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2019](#); [Rapanta et al., 2020](#)).

Analisis Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil evaluasi dan proses diskusi selama webinar, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perubahan strategi bisnis dalam menghadapi tekanan ekonomi. Sebelum mengikuti webinar, sebagian besar peserta masih memandang efisiensi biaya sebagai

satu-satunya strategi bertahan. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa keberlanjutan usaha juga memerlukan inovasi produk, transformasi digital, penguatan hubungan dengan pelanggan, diversifikasi pasar, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir (*mindset transformation*) peserta terhadap pengelolaan usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian [Verhoef et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa transformasi digital harus diikuti oleh perubahan strategi organisasi secara menyeluruh agar mampu menghasilkan peningkatan kinerja. Selain itu, [Dwivedi et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks ([Verhoef et al., 2021; Dwivedi et al., 2023](#)).

Implikasi terhadap UMKM

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan daya saing UMKM memerlukan pendekatan pemberdayaan yang lebih komprehensif daripada sekadar pelatihan teknis. Pelaku usaha membutuhkan penguatan kapasitas strategis yang mencakup kemampuan membaca perubahan ekonomi, menyusun strategi bisnis yang adaptif, mengelola keuangan secara efektif, memanfaatkan teknologi digital, serta membangun jejaring kolaborasi. Webinar sebagai salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat terbukti mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus memfasilitasi pertukaran pengalaman antar pelaku usaha.

Dari perspektif akademik, hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis webinar dalam meningkatkan kompetensi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan menjadi program pendampingan yang berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, mentoring, coaching, konsultasi bisnis, dan evaluasi implementasi sehingga dampak kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku usaha yang nyata dan berkelanjutan ([OECD, 2023; Ratten, 2021; Verhoef et al., 2021](#)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui webinar bertema "UMKM di Tengah Tekanan Ekonomi: Bertahan atau Tumbuh?" telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas strategis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan berbagi pengalaman antara akademisi, praktisi, serta pelaku usaha, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Materi yang disampaikan mengenai kondisi ekonomi, efisiensi operasional, transformasi digital, inovasi model bisnis, pengelolaan keuangan, serta pemasaran digital dinilai relevan dengan tantangan aktual yang dihadapi pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan wawasan dan kesiapan peserta dalam menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif ([Verhoef et al., 2021; OECD, 2023](#)).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap penyelenggaraan webinar. Tingginya antusiasme selama sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta umpan balik yang menyatakan bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata mengindikasikan bahwa webinar berhasil menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan mengubah pola pikir peserta. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bertahan melalui efisiensi biaya, tetapi juga oleh kemampuan melakukan inovasi, memanfaatkan teknologi digital, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan membangun jejaring kolaborasi sebagai strategi menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi strategis merupakan salah satu faktor penting dalam membangun resiliensi dan daya saing UMKM pada era transformasi digital ([Ratten, 2021](#); [Dwivedi et al., 2023](#)).

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa webinar edukatif berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, praktisi bisnis, dan pelaku usaha merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kapasitas adaptif UMKM. Selain memberikan peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu membangun ruang pembelajaran kolaboratif yang mendorong peserta untuk berbagi pengalaman, memperluas perspektif, serta memperoleh solusi praktis terhadap berbagai tantangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas strategis dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis ([Rapanta et al., 2020](#); [Wallerstein et al., 2020](#)).

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui webinar perlu dikembangkan menjadi model pemberdayaan yang lebih berkelanjutan. Kegiatan edukasi satu kali (*one-shot training*) sebaiknya dilanjutkan dengan program mentoring, *coaching*, *business clinic*, serta pendampingan implementasi agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan usaha. Pendampingan yang berkelanjutan juga memungkinkan dilakukan monitoring terhadap perubahan strategi bisnis, peningkatan kinerja usaha, serta identifikasi hambatan yang dihadapi peserta setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dibandingkan pelatihan yang hanya berorientasi pada transfer pengetahuan ([Wallerstein et al., 2020](#); [Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2019](#)).

Di samping itu, materi webinar pada masa mendatang perlu diperluas dengan mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan UMKM yang terus berubah, seperti pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemasaran digital, analisis data pelanggan, otomatisasi proses bisnis, digital branding, manajemen keuangan berbasis aplikasi, serta strategi ekspor bagi UMKM. Integrasi materi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM tidak hanya pada tingkat lokal, tetapi juga pada pasar nasional dan global. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, dunia industri, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis dalam membangun ekosistem pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan sehingga hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang lebih luas ([OECD, 2023](#); [Verhoef et al., 2021](#)).

Dari sisi akademik, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap perubahan perilaku bisnis, peningkatan kompetensi kewirausahaan, adopsi teknologi digital, dan pertumbuhan kinerja UMKM. Evaluasi longitudinal dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta penggunaan pendekatan kuantitatif maupun campuran (*mixed methods*) akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model webinar sebagai media pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan model PkM yang lebih inovatif, berbasis bukti (*evidence-based community*

service), serta mampu mendukung peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2018; Dwivedi et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema **"UMKM di Tengah Tekanan Ekonomi: Bertahan atau Tumbuh?"**, yakni PT. Puji Bayu Manajemen dan Rumah Skill Edu sebagai inisiator acara. Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada narasumber atas kontribusi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik yang dibagikan selama webinar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif melalui diskusi, penyampaian pengalaman, dan pengisian instrumen evaluasi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara interaktif dan memberikan data yang bermanfaat bagi pengembangan program PkM. Penghargaan turut disampaikan kepada panitia pelaksana, moderator, serta seluruh tim pendukung yang telah mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi penyelenggara yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Semoga sinergi antara perguruan tinggi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat dapat terus ditingkatkan dalam mendukung penguatan kapasitas dan daya saing UMKM melalui program-program Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Baker, H. K., & Judge, K. (2020). *How to Help Small Businesses Survive COVID-19*. Journal of Risk and Financial Management, 13(9), 219. DOI: <https://doi.org/10.3390/jrfm13090219>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Baabdullah, A. M., et al. (2023). *So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI*. International Journal of Information Management, 71, 102642. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Hrastinski, S. (2021). *What Do We Mean by Blended Learning?* TechTrends, 65(5), 564–569. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11528-021-00575-4>
- Israel, B. A., Eng, E., Schulz, A. J., & Parker, E. A. (2018). *Methods for Community-Based Participatory Research for Health (3rd ed.)*. Jossey-Bass.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2019). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner (9th ed.)*. Routledge.
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2022). *Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-research*. Journal of Business Research, 123, 557–567. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.)*. Sage Publications.
- Likert, R. (1932). *A Technique for the Measurement of Attitudes*. Archives of Psychology, 140, 1–55.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- OECD. (2023). *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. OECD Publishing. DOI: <https://doi.org/10.1787/51bd7b97-en>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). *Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity*. Postdigital Science and Education, 2(3), 923–945. DOI: <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>

- Ratten, V. (2021). *COVID-19 and entrepreneurship: Future research directions*. *Strategic Change*, 30(2), 91–98. DOI: <https://doi.org/10.1002/jsc.2392>
- Tambunan, T. T. H. (2022). *Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00259-1>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., et al. (2021). *Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda*. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J., & Minkler, M. (2020). *Community-Based Participatory Research for Health: Advancing Social and Health Equity (3rd ed.)*. Jossey-Bass.

Halaman ini sengaja dikosongkan